

Penyuluhan Kenali dan Kelola Emosi Melalui “inilah aku, diriku, dan emosiku” Pada Anak-anak Sekolah Dasar

Aufa Rizqia Sahna¹, Fajar Fatikasari², Uti Aenika³, Azizah Nur Rahmawati⁴, Eka Nur Azizah⁵, Dewi Khurun Aini⁶

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*e-mail: 2207016021@student.walisongo.ac.id¹, 2207016003@student.walisongo.ac.id²,
2207016011@student.walisongo.ac.id³, 2207016022@student.walisongo.ac.id⁴, 2207016040@student.walisongo.ac.id⁵,
dewi_khurun@walisongo.ac.id⁶

Received: 21.03.2025	Revised: 19.04.2025	Accepted: 14.05.2025	Available online: 30.05.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Children in the elementary school phase are important period in their developmental stage. Aspects of development need to be considered at this stage, such as language, emotional and social development. Emotional aspects for elementary school children are important to note, because in this phase children begin to interact intensely with peers and adults. Emotions that are difficult to manage can become one of the serious mental disorders, so it is important for children to have good emotional management skills. This counseling was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Semarang. By using the Service Learning (SL) approach method, involving 30 counseling participants. This counseling was conducted with the aim of being one of the preventive measures to prevent aggressiveness in elementary school children. The results obtained by this counseling have a positive influence on students*

Keywords: emotions, emotion regulation, elementasi school, psychology

Abstrak: Anak-anak pada fase sekolah dasar berada pada periode penting dalam tahap perkembangan mereka. Aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah perkembangan bahasa, emosi dan sosial. Aspek emosi bagi anak sekolah dasar menjadi penting untuk diperhatikan, karena pada fase ini anak mulai berinteraksi secara intens dengan teman sebaya dan orang dewasa. Emosi yang sulit dikelola dapat menjadi salah satu gangguan mental yang serius, sehingga penting bagi anak untuk memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik. Penyuluhan ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Semarang. Dengan menggunakan metode pendekatan Service Learning (SL), melibatkan 30 orang peserta penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah agresivitas pada anak sekolah dasar. Hasil yang diperoleh penyuluhan ini memberikan pengaruh positif bagi siswa.

Kata kunci: emosi, regulasi emosi, sekolah dasar, psikologi

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan tahap lanjutan, ketika anak-anak dihadapkan untuk mencicipi dunia pendidikan formal setelah sebelumnya berada pada jenjang taman kanak-kanak ataupun PAUD. Pada jenjang ini, anak berada pada fase yang sangat penting untuk penanaman karakter, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri anak (Kurniawan et al., 2019). Sekolah Dasar umumnya diduduki saat anak berusia 6 hingga 12 tahun, yang mana pada rentang ini anak memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dituntaskan agar perkembangannya berlangsung secara optimal (Bantali, 2022). Aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada tahap ini, seperti perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak-anak (Dewi et al., 2020).

Aspek emosi pada anak Sekolah Dasar penting untuk diperhatikan lebih lanjut perkembangannya, sebab di fase ini anak mulai berinteraksi dengan sebayanya serta orang dewasa yang berada di sekitarnya (Khadijah & Jf, 2021). Sehingga diharapkan anak mampu untuk menguasai emosi pada dirinya sendiri serta mengendalikan emosinya untuk orang lain (Fuadia, 2022). Emosi merupakan sebuah perasaan yang intens yang ditampilkan oleh seseorang atas suatu peristiwa (Budiono, 2022; Nadhiroh, 2015). Emosi memiliki peran yang dominan dalam mempengaruhi bagaimana individu dalam bertindak, merespon dan menyikapi suatu hal yang terjadi dalam hidupnya, termasuk pula dalam membangun interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya (Sari et al., 2020; Sudirjo & Alif, 2021).

Adapun efek negatif yang didapatkan jika kurangnya pengelolaan emosi dengan baik yaitu keterampilan motorik pada diri anak dapat terganggu dan dapat mengganggu aktivitas mental anak (Jalal et al., 2022). Ketika anak sering merasa takut maka dapat mengganggu kepercayaan diri pada anak, hal tersebut dapat mengacaukan dimensi perkembangan yang lainnya pada anak (Ndari et al., 2019; Sukatin et al., 2020). Adanya emosi yang memuncak bisa mengganggu kecakapan motorik pada anak, apabila anak terlalu tegang maka akan mempunyai gerakan yang kurang terkendali dan jika hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama bisa mengganggu keterampilan motorik pada anak (Labudasari & Sriastria, 2018).

Lebih lanjut Labudasari & Sriastria (2018) mengungkapkan bahwa selain berefek kepada diri anak secara personal, emosi juga bisa mempengaruhi ruang lingkup pada sosial anak. Emosi bisa menjadi sumber dalam penilaian diri serta sosial. Pengelolaan emosi pada diri anak akan memiliki pengaruh terhadap tindakan orang dewasa kepada anak tersebut, dan hal tersebut akan menjadi landasan bagi seorang anak dalam menilai diri sendiri (Hairani et al., 2021). Emosi bisa memberikan sudut pandang anak terhadap kehidupan. Karakter anak dalam kehidupan sosial seperti masyarakat, sekolah, keluarga, sangat dipengaruhi oleh perkembangan emosi anak seperti munculnya rasa aman, rasa percaya diri, ataupun perasaan takut (Anzani & Insan, 2020; Latifah, 2017).

Keterampilan mengelola emosi memiliki makna yang berbeda dengan meredam emosi, meredam emosi merupakan membatasi diri sendiri untuk memanifestasikan perasaan (Nasution et al., 2023). Emosi yang susah untuk diatur dapat menjadi salah satu gangguan mental serta kecenderungan emosi dikuasai oleh lingkungan sendiri sehingga memunculkan emosi yang tidak stabil (Hairina et al., 2023; Harahap et al., 2023). Adapun problematika emosi yang sering ditemukan pada anak antara lain yaitu anak sering marah atau mengamuk, bertengkar dengan kawan, anak hanya diam, anak kurang bisa berbaur dengan kawannya, serta tidak dapat mengontrol emosinya (Ayunah et al., 2023).

Sehingga penyuluhan terkait pengenalan dan kelola emosi dengan baik perlu dilakukan, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman anak-anak Sekolah Dasar terkait keterampilan mengelola dan pengelolaan emosi dengan baik. MI Darul Ulum Wates Ngaliyan menjadi salah satu sekolah yang memiliki perhatian khusus terkait perkembangan emosi anak didiknya, agar para anak didik dapat mengelola emosi dengan baik sehingga terciptanya manusia-manusia yang berakhlak karimah dalam hal berkata maupun bersikap serta terjaga kesehatan mentalnya.

Seringkali emosi disamakan dengan perasaan, akan tetapi antara emosi dan perasaan memiliki perbedaan. Emosi sendiri lebih bersifat intens jika dibandingkan dengan perasaan sehingga perubahan jasmaniah yang dimunculkan oleh emosi akan terlihat lebih jelas jika dibandingkan dengan perasaan (Chaplin dalam Hm, 2016). Hm (2016) mendefinisikan emosi sebagai keadaan psikologis yang mendorong individu untuk bertindak laku sesudah adanya rangsangan yang bersumber dari luar maupun dari dalam dirinya. Emosi sering dimaknai sebagai keadaan hari seorang individu yang bisa dilihat dari raut wajah, kalimat, perkataan, serta tingkah laku individu. Emosi adalah aspek penting yang terdapat dalam perkembangan anak, yang bisa mempengaruhi kualitas hidup serta kesejahteraan seseorang (Istiqomah & Wahyuni, 2023).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk memberikan tindakan preventif untuk mencegah perilaku agresif pada anak sekolah dasar, serta mengenalkan cara-cara agar anak dapat meregulasikan emosinya dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat mempunyai keterampilan dalam regulasi emosi yakni mengenali, memahami, serta mengelola emosi yang ada dalam diri mereka dengan baik.

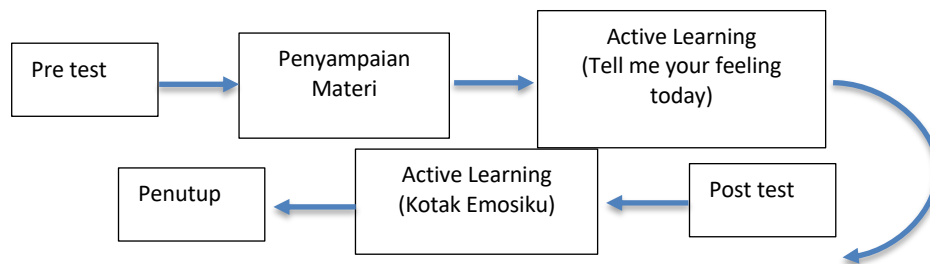
METODE

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Jl. Raya Anyar Wates, Kec. Ngaliyan Kota Semarang. Adapun sasaran dari pengabdian ini adalah murid kelas 6A. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan metode *Service Learning* (SL) merupakan salah satu

strategi yang memadukan pembelajaran akademis dengan pelayanan sosial kepada masyarakat (Zunaidi, 2024).

Tujuan dari dilakukannya pengabdian ini adalah untuk memberikan tindakan preventif untuk mencegah perilaku agresif pada anak sekolah dasar, dan mengenalkan cara untuk regulasi emosi dengan baik. Pada metode penerapan pengabdian peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dimana peneliti memberikan *pre-test* sebelum dimulainya penyuluhan, kemudian diberikan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan membuat *active learning* dengan membuat *tell me your feeling today* & Kotak emosi ku. Setelah sesi sosialisasi dan *active learning* siswa diminta mengisi *post-test* yang dirancang untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terkait kemampuan mengenali dan mengelola emosi. Data dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi keefektifan penyuluhan dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa terkait emosi.

Berikut sesi yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan konsep penyuluhan. Peneliti mengusung tema “kenali dan kelola emosi melalui inilah aku, diriku, dan emosi ku”. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini meliputi materi mengenai emosi, proses terciptanya emosi, macam-macam emosi, regulasi emosi, dampak negatif jika tidak dapat mengelola emosi, cara pengungkapan emosi yang baik dan benar. Dengan disampaikan melalui ceramah yang interaktif, baik secara teoritis maupun praktek langsung, yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada gambar 2. Dapat dilihat sesi *Pre-test* dan *post-test* pada peserta kegiatan penyuluhan dilakukan secara konvensional dengan menyebarkan sebuah kertas yang berisi 10 soal terkait materi penyuluhan. Pemilihan metode konvensional menggunakan di pilih dengan mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia dan memudahkan siswa untuk mengerjakan. *Pre-test* dan *post-test* ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah disampaikannya materi penyuluhan, dan hasil dari sesi ini kemudian di uji dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta kegiatan penyuluhan



Gambar 2. Sesi *Pre-test* dan *Post-test*

Pada gambar 3. Selain penyampaian materi, dilakukannya juga kegiatan belajar secara aktif berupa "*tell me your feeling today*". Kegiatan "*tell me your feeling today*" merupakan kegiatan dimana siswa diminta untuk menggambarkan emosinya pada hari ini di secarik kertas yang dibagikan tanpa menuliskan nama sehingga bersifat anonim, kemudian menuliskan alasan mengapa siswa merasakan emosi tersebut. Kegiatan "*tell me your feeling today*" merupakan kegiatan dimana siswa diminta untuk menggambarkan emosinya pada hari ini di secarik kertas yang dibagikan tanpa menuliskan nama sehingga bersifat anonim, kemudian menuliskan alasan mengapa siswa merasakan emosi tersebut.

Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk melatih siswa untuk dapat mengenali emosi yang sedang dirasakan hari ini, secara sadar mengetahui apa yang sedang dirasakan dan mengapa emosi tersebut dirasakannya pada hari ini, serta dapat mengekspresikan emosi melalui secarik kertas. Kesadaran tentang emosi yang sedang dirasakan penting dimiliki siswa untuk memunculkan *self-awareness* yang sangat berguna untuk menciptakan komunikasi yang efektif, mampu untuk meregulasi emosi, serta menumbuhkan sifat empati.



Gambar 3. Active Learning "Tell Me Your Feeling Today"

Pada gambar 4. Kegiatan belajar aktif "kotak emosi ku" dilakukan, merupakan lanjutan dari kegiatan belajar aktif sebelumnya yaitu "tell me your feeling today". Kegiatan belajar aktif "kotak emosi ku" selain bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penyuluhan ini, juga terdapat tujuan khusus yaitu melatih siswa untuk tampil secara percaya diri dengan mempraktekkan ekspresi yang digambarkan dan membacakan alasan emosi yang digambar di secarik kertas. "Kotak emosi ku" juga dapat melatih siswa untuk menghargai setiap emosi-emosi yang dirasakan teman-teman lain walaupun bersifat anonim, menyadarkan siswa untuk lebih merasa empati dengan teman-teman sekitar nya, sehingga dapat mencegah perilaku agresif siswa terutama pada teman sebaya nya dan meminimalisirkan perundungan atau bullying antar siswa.



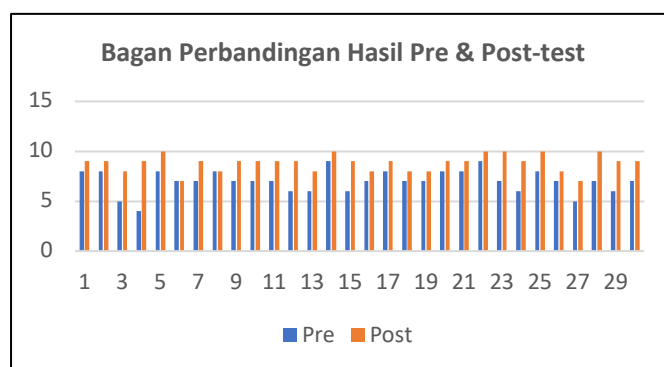
Gambar 4. Active Learning "Kotak Emosi Ku"

Tabel 1. Hasil uji t-test

Variabel	Sig (2-tailed)
Pretest	0.00
Posttest	0.00

Pada tabel 1. Hasil analisis statistic yang telah digunakan, didapatkan hasil sig (*2-tailed*) sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna, antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan siswa. Yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna dari perbedaan perlakuan yang diberikan pada variabel awal dan variabel akhir. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah disampaikannya materi penyuluhan.

Pada gambar 4. Melalui bagan perbandingan hasil *post-test* dan *pre-test* siswa, dapat terlihat perbedaan hasil. Pada hasil *pretest* siswa berada diskor tertinggi di angka 8, sedangkan hasil *post-test* terdapat beberapa siswa yang mendapatkan skor sempurna yakni di angka 10. Peningkatan hasil dapat terlihat jelas pada hasil *post-test* siswa. Sehingga hal ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikannya materi penyuluhan ini



Gambar 4. Bagan Perbandingan Pre-test dan Post-test

Dalam kegiatan penyuluhan ini tentu terdapat beberapa kekurangan diantaranya seperti adanya keterbatasan waktu pada saat proses penyuluhan, ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peneliti masih belum cukup maksimal, serta perlu adanya dampingan dari dosen ataupun pihak yang mempunyai pengalaman serta ilmu yang lebih mendalam terkait topik penyuluhan. Meskipun demikian, penyuluhan ini juga mempunyai beberapa kelebihan antara lain yaitu anak-anak menjadi lebih bisa mengenali emosi yang ada dalam dirinya dengan adanya kegiatan belajar aktif *tell me your feeling today* dan kotak emosiku yang telah dirancang oleh peneliti. Selain itu, dengan adanya *follow up* dari kegiatan *active learning* kotak emosiku dan *tell me your feeling today* juga membuat anak-anak secara tidak langsung sudah menerapkan materi yang telah disampaikan oleh peneliti yakni dengan mengekspresikan emosi yang ada pada dirinya sendiri.

Potensi sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan penyuluhan ini melibatkan beberapa elemen penting, dari peneliti sendiri yang merupakan mahasiswa psikologi memiliki fondasi ilmu yang relevan untuk mengetahui dinamika emosi anak-anak dan menyiapkan kegiatan yang tepat (Farid, 2023). Dengan adanya latar belakang pendidikan tersebut, peneliti dapat merancang program penyuluhan yang tidak hanya bersifat teoritis, akan tetapi juga praktis dan bermanfaat bagi siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka (Tumanggor et al., 2021). Dalam hal ini keterampilan mahasiswa psikologi menjadi faktor penting untuk tercapainya tujuan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini mendapat dukungan resmi dari institusi pendidikan dimana penyuluhan ini dilaksanakan, yaitu MI Darul Ulum, yang memberikan kesempatan untuk melibatkan siswanya dalam kegiatan ini.

Penulis juga memperoleh izin dari fakultas tempat peneliti menimba ilmu, dukungan dari institusi dan fakultas menunjukkan adanya kepercayaan terhadap rencana kegiatan yang disusun oleh peneliti serta adanya kesadaran mengenai betapa pentingnya pemahaman emosional bagi para siswa. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini terinspirasi oleh salah satu program dari fakultas yang bertujuan untuk mengaitkan pembelajaran akademis dengan pelayanan masyarakat. Menjadikan

kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi peneliti sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

Dalam penyuluhan ini peluang pengembangan untuk kedepannya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti partisipasi orang tua, jumlah peserta, dan pemanfaatan teknologi. Yang pertama, keterlibatan orang tua dalam sesi penyuluhan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya pengaturan emosi di lingkungan rumah (Rahmah et al., 2024). Orang tua bisa diajak untuk berkontribusi dalam pertemuan yang dirancang khusus untuk mereka, di mana mereka bisa mendapatkan wawasan yang setara tentang materi yang disampaikan, dan tips untuk membantu anak-anak mereka dalam mengelola emosi sehari-hari. Kedua, jumlah peserta, yang dalam penyuluhan ini hanya menggunakan siswa di satu kelas, untuk kedepannya bisa menjadi seluruh kelas dalam sekolah tersebut atau hingga ke sekolah lain.

Hal ini akan memperluas pengaruh positif dari kegiatan ini, dengan melaksanakan edukasi di seluruh sekolah memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman belajar dan mendukung satu sama lain dalam mengelola emosi mereka (Umam & Ferianto, 2023). Dan yang ke-tiga, pemanfaatan teknologi, dengan memanfaatkan aplikasi seperti youtube, permainan edukatif atau platform daring untuk menyampaikan materi dapat membantu siswa mempelajari secara mandiri dan terencana di luar waktu sekolah (Ariani et al., 2023; Rahmat et al., 2021). Pemanfaatan teknologi ini memberikan akses yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap pemahaman akan materi yang disampaikan dalam penyuluhan (Baharuddin et al., 2024). Dengan cara ini, diharapkan pengembangan lebih lanjut dari penyuluhan ini dapat memperkuat dasar teori yang ada dan memperluas jangkauan serta dampaknya dalam memberikan edukasi terkait emosional di berbagai komunitas.

KESIMPULAN

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk tindakan preventif yang bertujuan untuk memberikan pencegahan terhadap perilaku agresif pada siswa SD dengan mengajarkan siswa untuk mengenali dan meregulasi emosi, pengabdian ini dilakukan di MI Darul Ulum Semarang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan siswa dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan pengaruh yang positif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 180–193.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayunah, A., Akhbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis Dampak Meditasi Terhadap Kemampuan Mengelola Emosi Diri Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bubusan. *Journal on Education*, 6(1), 5879–5886.
- Baharuddin, B., Sitopu, J. W., Safarudin, M. S., Adam, M. W. S., & Safar, M. (2024). Mengenal Internet of Things (IoT): Penerapan Konsep dan Manfaatnya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 827–835.
- Bantali, A. (2022). *Psikologi Perkembangan: Konsep Pengembangan Kreativitas Anak*. Jejak Pustaka.
- Budiono, L. A., & Masing, M. (2022). Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 579–584.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan*

- Jakarta, 3(1), 31–47.
- Hairani, S., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Ruang lingkup perkembangan emosi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1829–1835.
- Hairina, Y., Komalasari, S., & Fadhila, M. (2023). *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul*. Nas Media Pustaka.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan etika dan attitude bermedia sosial di usia remaja pada tingkat sekolah menengah atas. *IKA BINA EN PABOLO: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(2), 83–93.
- Hm, E. M. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Istiqomah, G., & Wahyuni, D. (2023). Pengenalan emosi positif dan emosi negatif pada anak usia dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 243–249.
- Jalal, N. M., Safiah, I., Dhiu, K. D., Sanjayanti, N. P. A. H., Akbar, A., Rame, T., Meka, M., & Tabroni, I. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika guru dalam melaksanakan program literasi di kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Nadhiroh, Y. F. (2015). Pengendalian emosi: Kajian Religio-psikologis tentang Psikologi Manusia. *SAINTIFIKA ISLAMICA: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(01), 53–62.
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *AHKAM*, 2(3), 651–659.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Rahmah, A. N., Nasution, F. S. M., Salsabila, N. A., Nafisah, S., & Abdillah, T. K. (2024). Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 19–27.
- Rahmat, A., Isa, A. H., Ismaniar, M. P., & Arbarini, M. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Samudra Biru.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M. M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.